

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagian dari kehidupan manusia yang bersifat umum. Pendidikan itu sendiri muncul pada zaman dahulu yang mana pendidikan terjadi sejak manusia sudah ada di dunia. Sehingga manusia tidak bisa lepas dari pendidikan yang mana sudah menempel di kehidupan masing-masing manusia yang sudah didalam dirinya sendiri serta ketangguhan anak sudah ada setelah dilahirkan.¹ Pada dasarnya pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan penting bagi masyarakat, orang dewasa dan anak. Pendidikan memberikan kepada orang tentang pengetahuan dunia disekitar mereka dan mengubah seseorang menjadi lebih baik dan mengembangkan tentang pandangan kehidupan kepada seseorang.

Pendidikan bisa diartikan sebagai tanggung jawab secara masyarakat, pemerintah dan keluarga.² Menurut UU No. 22 Tahun 2003 “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” . penjelasan diatas bisa disimpulkan mengenai guru adalah seorang pendidik yang memberi ilmu kepada peserta didiknya dan juga memberikan ilmunya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Peran pendidik dalam pembelajaran bukan hanya memindahkan pengetahuan, akan tetapi hanya sebagai fasilitator yang berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan belajar ketika peserta didik mengalami

¹ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 30

² Syafril Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 31

³ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm.3

kesulitan belajar, serta menyediakan media dan materi pembelajaran agar peserta didik merasa termotivasi untuk belajar.⁴

Hakikat proses belajar dalam bidang pendidikan dengan mengembangkan ketrampilan, informasi yang bermanfaat, dan perubahan sikap ke dalam proses berpikir peserta didik dengan menggunakan metode atau cara apapun.⁵ dalam proses pembelajaran tentu berhubungan dengan masalah pendidikan yang mana menyebabkan pada tiap-tiap peserta didik mempunyai pola pikir, tingkah laku serta akhlak sesuai dengan pendidikan yang diperoleh peserta didik. Serta pendidik juga mempunyai arahan untuk memberikan pengetahuan yang luas kepada peserta didik⁶. Pada rendahnya tingkat pendidikan bukan hanya peserta didik saja tetapi, pendidik juga mempunyai peran yang sangat penting, dengan itu pendidik juga tidak hanya sebagai pemantau akan tetapi juga sebagai pendorong untuk memperoleh tingkat belajar peserta didik secara maksimal. Dengan itu pendidik juga mempunyai cara dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan diberikan materi sesuai dengan materi yang diajarkan oleh pendidik.

Metode pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang wajib dilakukan dan di berikan kepada peserta didik.⁷ Dengan adanya metode pembelajaran menjadi cara yang baik bagi pendidik untuk memberikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Dalam suatu proses kegiatan pendidikan dan juga pembelajaran di dalam kelas yang mana intinya terdapat bagian penambahan informasi juga keunggulan atau kelebihan di dalam menyampaikan suatu pembelajaran dengan menampilkan kreatifitas baru. Yang berhubungan dengan informasi serta kemampuan yang sekarang dibutuhkan oleh peserta didik, juga perlu berpikir secara strategi atau metode apa yang perlu diambil sekarang untuk meningkatkan peserta didik mencapai pembelajaran yang baik secara efektif dan efisien.

Pada kebenarannya banyaknya kasus, pada proses pembelajaran hanya ada satu arahan. Dimana pendidik hanya mengajarkan pelajaran

⁴ Arfan Muammar, *Nalar Kritis Pendidikan*, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2019), hlm, 40-41

⁵ Molly Wahyuni, Ninik Ariyani, *Teori Belajar dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jawa Barat : Edu Publisher, 2020, hal 49.

⁶ Siti Raihan, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Sumatra Barat: PT.Global Eksekutif, Teknologi, 2022), hlm.2

⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm.52

kepada peserta didik yang hanya mendengarkan peserta didik di peruntukan untuk mencatat dan siswa tidak menerima hasil tambahan untuk perkembangan mereka. Serta pola pikir untuk terciptanya lingkungan belajar yang memungkinkan guru, membutuhkan petunjuk yang strategis dalam memastikan aktivitas di dalam kelas itu sendiri.⁸ Di dalam beberapa kasus yang ada sekarang ini pendidik di dorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif yang bisa diterima oleh peserta didik.

Dengan diadakannya sistem yang diterapkan pendidik dapat mempermudah proses penyaluran pembelajaran kepada peserta didik, sehingga bisa memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dimana disebut dengan pengertian metode. Disini dapat disimpulkan setiap pendidik memilih untuk mendukung dirinya sendiri didalam memaparkan penyampaian materi pembelajaran. Begitu juga metode yang digunakan pendidik mempunyai kelebihan serta kekurangan masing-masing metode yang diajarkan pendidik, yang mana pendidik punya tanggung jawab untuk menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan apa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan itu adanya metode pendidik bisa memilih macam-macam keragaman metode pembelajaran. Salah satunya cara pendidik supaya peserta didik tidak merasakan kebosanan, kejenuhan yang dapat menciptakan suasana didalam proses pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik juga bisa lebih kreatif didalam proses kegiatan belajar secara langsung.⁹

Kreativitas sendiri merupakan penciptaan keahlian baru dengan cara yang berbeda dari segi karya faktual atau nyata yang masih menghubungkan dengan aspek yang sudah ada.¹⁰ Dengan mempunyai keahlian yang dimiliki peserta didik tidak sebuah anugrah tetapi kreativitas bersifat diam atau beku sehingga bisa diupayakan pelatihan serta dikembangkan secara lebih baik. Perlu dilihat dengan adanya pendidikan pendidik bukan sekedar cuma-cuma menerapkan teorinya saja, akan tetapi juga punya metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, agar peserta didik bisa menumbuhkan atau mengembangkan kreatifitasnya didalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan diterapkannya metode dan juga dimana setiap pembelajaran mempunyai permasalahan didalamnya dapat

⁸ Arfan Muammar, *Nalar Kritis Pendidikan*, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2019), hlm, 50

⁹ Safiuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Syiah Kuala University Press, 2017).14

¹⁰ Widya Sandy & Srinarti Koestiani, *Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa Melalui Collaborative Learning*

memungkinkan setiap individu terbiasa membentuk, sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif serta peserta didik bisa menumbuhkan atau mengembangkan setiap imajinasinya dalam proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Berdasarkan pengamatan dilapangan pembelajaran IPS di MTs Shirathul Ulum Keromulyo kurang maksimal dimana di dalam setiap proses belajar mengajar secara berlangsung. Hal tersebut dikarenakan terjadinya kreativitas peserta didiknya kurang maksimal, ada beberapa alasan yang menjadikan kreativitas belajar peserta didik kurang maksimal. Pertama Terbatasnya pendidik menyampaikan fakta-fakta di lapangan yang sesuai pokok materi pembelajaran, kedua terbatasnya sumber belajar yang dijadikan siswa untuk meningkatkan kreativitas belajar, ketiga beberapa peserta didik jarang ada yang bertanya kepada pendidik jika ada materi pembelajaran yang kurang dan belum di mengerti . Ada juga beberapa peserta didik bergeser tidak fokus sibuk dengan kegiatannya sendiri yang mana tidak ada hubungannya dengan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan juga penggunaan metode pembelajaran yang tanpa variasi sehingga menyebabkan peserta didik kurang bersemangat untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Sebelumnya pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab , yang mana membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Dengan adanya masalah itu seorang pendidik membuat inovasi untuk menggunakan metode pembelajaran tanya jawab berbasis kasus yang dimana sebelumnya pendidik memakai metode tanya jawab hanya lewat buku LKS peserta didik saja, ternyata kurang efektif metode tersebut. Maka pendidik mencoba menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Trangkil.¹²

Mata pelajaran IPS mengantarkan peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam mengetahui serta menganalisis masalah-masalah secara global, maka dari itu program yang dimiliki dalam sebuah tujuan pembelajaran IPS mempunyai tujuan yang dapat melatih peserta didik.¹³ Ada juga, didalam mata pelajaran IPS yang mana sudah diterapkan di MTs melalui sebuah pendekatan terintegrasi, yang dihubungkan terdapat empat bidang yaitu sejarah, geografi, sosiologi,

¹¹ Ayu Sri Menda Br Sitepu. *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Gupedia,2019).44

¹² Hasil observasi peneliti pada Guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati Pada Tanggal 23 oktober 2023

¹³ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif filosofi dan kurikulum*, (jakarta:PT Bumi Aksara,2021).18

ekonomi. peserta didik diutamakan dapat berfikir secara kreatif, inovatif dan kritis dalam menopang proses pembelajaran secara berlangsung.¹⁴ Mengenai itu berdasarkan keasliannya pada mata pelajaran IPS materinya ada yang banyak menghafal yang mana menyebabkan peserta didik kurangnya ketertarikan dalam pembelajaran dan ada juga menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik. Berkenaan dengan itu langkah yang bisa diambil didalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab berbasis kasus dapat digunakan di mata pelajaran IPS sebabnya peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif di dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Metode tanya jawab adalah metode yang sudah umum digunakan oleh pendidik di dalam belajar mengajar. Penggunaan metode tanya jawab yang dikemas sedemikian rupa akan lebih mengaktifkan serta peserta didik dapat berfikir secara kreatif sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik semakin bertambah.¹⁵ penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus ini bisa membantu peserta didik di dalam pembelajaran berlangsung agar peserta didik tidak bosan pada proses kegiatan pembelajaran dan menjadikan peserta didik fokus pada saat pelajaran berlangsung peserta didik menjadi berpikir kreatif serta aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik. penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus dapat meningkatkan kreatifitas berpikir peserta didik, dan mengaktifkan dalam ber argumen untuk memecahkan sebuah permasalahan dari pertanyaan yang di lontarkan oleh pendidik dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Hasil observasi awal di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil kejadian yang ditemukan peneliti setelah bertanya secara langsung kepada guru mata pelajaran IPS salah satu penyebab dari ketidak tercapainya tujuan pembelajaran IPS adalah ketidakkonsistenan didalam menggunakan metode pembelajaran yang bersifat tanpa ada variasinya yang mengakibatkan siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung, yang mana siswa mudah capek, lelah, mengantuk. Dengan itu sangat memerlukan metode pembelajaran tanya jawab berbasis kasus yang mana untuk mengaktifkan siswa

¹⁴ Deny Setiawan, dkk. *Pembelajaran IPS Terpadu*, (Yayasan Kita Menulis, 2022).19

¹⁵ Gunarti Sukriyatun, *Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran ips (sejarah) di kelas 9*, (jurnal ilmiah Pendidikan dan Ekonomi.1(1).2017).54

dalam pembelajaran supaya dapat terciptanya berpikir kreatif di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan di MTs Shirathul Ulum Trangkil Pati perlu ada kajian yang menyangkut tentang metode tanya jawab berbasis kasus ini. Atas dasar itulah penulis mengangkat tentang “Penerapan Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemahaman masalah di atas agar masalah tidak meluas dalam pembahasan maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap Penerapan Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati?
3. Bagaimana Hasil penggunaan metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penerapan Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati
3. Mengetahui hasil penggunaan metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian dilakukan sebagai mana upaya dalam perluasan wawasan dan keilmuan di bidang pendidikan, lebih lanjut juga dapat memberikan informasi dan referensi yang relevan untuk meningkatkan kualitas tingkat pendidikan yang maksimal, memajukan wawasan ilmu pengetahuan serta materi bagi lembaga pendidikan. Penerapan Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati. Pada penelitian ini diperlukan dapat mampu memberikan suatu peningkatan di dalam tata pengelolaan pembelajaran, terutama pada manajemen pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan. Terkhusus pada lembaga pendidikan di tempat penelitian itu berlangsung Penerapan Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini besoknya akan menjadi referensi pendidik dalam bentuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dilakukan dapat menjadikan rujukan peserta didik guna meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa membagikan pengalaman, pandangan dan pengetahuan bagi si penulis, juga meningkatkan wawasan bagi peneliti berikutnya yang berkaitan pada penerapan metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ips.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi terdapat tiga bagian di antaranya:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini ada halaman sampul, halaman judul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Pembagian dalam bagian utama terbagi menjadi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat kajian latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini dimana penelitian akan dijelaskan mengenai pemaparan kerangka teori, seperti gagasan beserta teori yang menjelaskan konsep yang sama terhadap judul yang mana berkaitan dengan penelitian dan karangan sebelumnya beserta kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengandung tentang metodologi penelitian : jenis dan pendekatan penelitian, setting dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan membeberkan rumusan dari setiap masalah dan menyajikan sumber data yang jelas dan mudah di mengerti (sumber data dari berbagai observasi dan wawancara di lapangan, dan juga sumber data dari beberapa sumber literatur).

BAB V : PENUTUP

Dalam bagian penutup penelitian ini terdapat saran, simpulan serta ucapan terimakasih (optimal)

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka atau referensi-referensi dari berbagai sumber dengan mencantumkan bukti-bukti berupa lampiran penting sebagai bahan pendukung

penelitian, yang mana memudahkan para pembaca dalam memahami proposal yang dibuat.

